

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan suatu pola interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Proses pembelajaran yang optimal diharapkan dapat memberikan pelayanan maksimal kepada peserta didik untuk meningkatkan minat belajarnya. Guru merupakan tenaga profesional yang berada dalam lingkungan kependidikan. Guru juga sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran yang bertugas menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien. Hal ini menuntut guru untuk memiliki suatu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru. Peran dan kompetensi guru dalam pembelajaran menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya.

Peranan guru dalam proses pembelajaran, seorang guru harus dapat menguasai keterampilan-keterampilan atau keahlian-keahlian pokok bagi seorang guru. Dengan demikian seorang guru harus menguasai keterampilan yang dapat membantunya dalam melaksanakan peran tersebut. Dalam dunia pendidikan keterampilan guru dikenal dengan istilah keterampilan dasar mengajar (*general teaching skills*). Sardiman (2004 : 192) mengatakan bahwa “dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar guru perlu menguasai keterampilan guru mengajar”. Seorang guru harus

memiliki ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula seperangkat keterampilan keguruan.

Keterampilan dasar mengajar guru adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran. Dengan demikian seorang guru harus mempunyai persiapan mengajar antara lain, guru harus menguasai bahan pengajaran, mampu memilih metode yang tepat dan penguasaan kelas yang baik. Banyak keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru selain itu juga harus mampu mengkomunikasikan dengan baik. Namun, dalam pelaksanaannya keterampilan dasar mengajar ini masih dianggap rumit oleh sebagian guru, karena guru harus memahaminya dengan baik agar dalam pembelajaran dapat terjadi interaksi belajar yang baik. Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan.

Kenyataannya, menurut prasurey di SMK Negeri 01 Sandai Kabupaten Ketapang peneliti berkeyakinan bahwa salah satu pembelajaran yang diduga mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan adalah dengan keterampilan guru menjelaskan materi pembelajaran. Dengan menggunakan keterampilan menjelaskan diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar merupakan salah satu penyebab siswa yang banyak memperoleh prestasi dibawah rata-rata atau belum memuaskan dengan nilai mid semester adalah 60. Hal ini dapat saja disebabkan keterampilan guru bidang studi TIK pada waktu menjelaskan materi belum maksimal.

Menurut Samion dan Kaswari (2015 : 95) menyatakan bahwa :  
 “Ada 4 hal yang akan dilihat sehubungan dengan bagaimana caranya seorang guru membangkitkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran”,  
 yaitu :

1. “Lamanya waktu yang digunakan untuk memulai pelajaran”,dihitung (dalam menit ) pada saat tanda waktu dimulai pelajaran (sebagaimana ditandai oleh bunyi lonceng atau jadwal pelajaran) hingga saat dimana guru betul-betul memulai menyampaikan isi pembelajaran.
2. “Ada tidaknya peringatan untuk memulai pembelajaran”, baik verbal (misalnya, “perhatian,siswa-siswa”),atau non verbal (misalnya mengetuk papan tulis,atau meja,atau menepukkan tangan).
3. “Kualitas peringatan” yang diberikan.dinilai positif jika misalnya : “siswa-siswa,saya gembira kalau kamu semuanya memperhatikan pelajaran”.
4. “Presentasi siswa yang memperhatikan tanda peringatan mulai pelajaran”.

Menurut Slameto (2003:58) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- c) Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- d) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya.

Kenyataan rendahnya minat belajar siswa salah satunya dapat disebabkan oleh keterampilan guru menjelaskan materi pembelajaran.

Oleh sebab itu, maka peneliti berkeyakinan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan keterampilan guru menjelaskan materi pembelajaran oleh guru bidang studi TIK dengan minat belajar siswa kelas X SMK Negeri 01 Sandai Kabupaten Ketapang”.

## **B. Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dirumuskan masalah umum penelitian yaitu “Bagaimana hubungan keterampilan guru menjelaskan materi pembelajaran oleh guru bidang studi TIK dengan minat belajar siswa kelas X SMK Negeri 01 Sandai Kabupaten Ketapang”.

Masalah umum penelitian kemudian diuraikan dan dirumuskan kedalam sub-sub masalah penelitian. Adapun sub masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana keterampilan guru menjelaskan materi pembelajaran oleh guru bidang studi TIK?
2. Bagaimana minat belajar siswa kelas X SMK Negeri 01 Sandai Kabupaten Ketapang?
3. Apakah terdapat hubungan keterampilan guru menjelaskan materi pembelajaran oleh guru bidang studi TIK dengan minat belajar siswa kelas X SMK Negeri 01 Sandai Kabupaten Ketapang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Keterampilan Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran Oleh Guru Bidang Studi TIK Dengan Minat Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 01 Sandai Kabupaten Ketapang.

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Keterampilan guru menjelaskan materi pembelajaran oleh guru bidang studi TIK.
2. Minat belajar siswa kelas X SMK Negeri 01 Sandai Kabupaten Ketapang.
3. Hubungan keterampilan guru menjelaskan materi pembelajaran oleh guru bidang studi TIK dengan minat belajar siswa kelas X SMK Negeri 01 Sandai Kabupaten Ketapang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Mengembangkan penelitian hubungan keterampilan guru menjelaskan materi pembelajaran dengan minat belajar siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a) Sekolah**

Sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki kualitas pendidikan dalam upaya meningkatkan prestasi dan minat belajar siswa.

###### **b) Guru**

Memberi masukan kepada guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar.

###### **c) Siswa**

Dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terjadi interaksi edukatif yang positif antara siswa dan guru.

d) Peneliti

Memberikan pengalaman praktis di bidang penelitian dan bekal pengetahuan jika kelak menjadi seorang guru.

**E. Penelitian Relevan**

Terkait dengan hubungan keterampilan guru dengan minat belajar yang digunakan dalam penelitian ini, telah ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan, adapun penelitian tersebut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Weni Utami (2013) dengan judul penelitian “Hubungan keterampilan mengadakan variasi oleh guru pendidikan kewarganegaraan dengan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Putra Khatulistiwa Pontianak” menurut penelitian ini bahwa secara efektif keterampilan guru berpengaruh dengan minat belajar serta terdapat hubungan keterampilan guru dengan minat belajar Pkn didapat oleh kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Putra Khatulistiwa Pontianak.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurbani (2013) dengan judul “Hubungan keterampilan memberikan variasi mengajar dengan minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kecamatan Sungai Kakap

Kabupaten Kubu Raya” menurut penelitian ini bahwa terdapat juga hubungan keterampilan guru dengan minat belajar Pkn didapat oleh kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kuburaya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sucie Lestary (2012) dengan judul penelitian “Hubungan kemampuan guru menyusun bahan ajar pendidikan kewarganegaraan dengan minat belajar siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sekadau” menurut penelitian ini bahwa secara efektif kemampuan guru berpengaruh minat belajar serta terdapat hubungan kemampuan guru dengan minat belajar Pkn didapat oleh kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sekadau.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Hendra Purwandi (2011) “Korelasi antara kepribadian guru pendidikan kewarganegaraan dengan minat belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mandor Kabupaten Landak” menurut penelitian ini bahwa terdapat juga hubungan kepribadian guru dengan minat belajar Pkn didapat oleh kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mandor Kabupaten Landak.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianus Dakun (2014) “Hubungan penggunaan lembar kerja siswa (LKS) oleh guru dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bika Kabupaten Kapuas Hulu” menurut penelitian ini bahwa terdapat juga hubungan penggunaan lembar kerja siswa (LKS) oleh

dengan minat belajar Geografi didapat di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bika Kabupaten Kapuas Hulu.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Agar pembahasan peneliti tetap fokus pada obyek pengamatan dalam penelitian perlu diberikan batasan atau lingkup penelitian yang meliputi variabel dan defenisi operasional.

Menurut William J. Goode dan Palu K. Hatt (Killen, R 2001: 69) mengemukakan bahwa "*Variable it is concept among to givemore than one value and concept isbtract for one reality*" artinya "variabel adalah konsep yang diberi lebih dari satu nilai dan konsep adalah abstraksi untuk suatu kenyataan". Disini variabel yang akan digunakan ada dua yaitu sebagai berikut :

#### **a. Variabel bebas**

Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh kepada variasi lain, sehingga tanpa variabel ini tidak akan muncul variabel terikat. Menurut Sugiyono (2014 : 61) menyatakan bahwa: "variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (variabel dependen)". Variabel bebas merupakan variabel yang akan berpengaruh terhadap variabel lain, dengan kata lain perlakuan yang dilakukan peneliti. Variabel bebas dalam penelitian



ini adalah “Keterampilan guru menjelaskan materi pembelajaran oleh guru bidang studi TIK dengan aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Merencanakan penjelasan
- 2) Menyajikan penjelasan

#### **b. Variabel terikat**

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Sugiyono (2014 : 61) menyatakan bahwa: “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah: minat belajar siswa kelas X SMK Negeri 01 Sandai Kabupaten Ketapang dengan aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Lamanya waktu yang digunakan untuk memulai pelajaran
- 2) Ada tidaknya peringatan untuk memulai pelajaran
- 3) Kualitas peringatan
- 4) Persentase siswa yang memperhatikan tanda peringatan mulai pelajaran

#### **2. Defenisi Operasional**

Untuk memperjelas variabel dan aspek-aspek yang akan diteliti dan menjadi fokus penelitian, maka perlu digunakan beberapa istilah yang terdapat dalam perumusan masalah dan variabel yang perlu dijelaskan secara operasional, agar terciptanya persepsi yang sama. Selanjutnya defenisi operasional :

##### **a. Keterampilan menjelaskan**

Keterampilan menjelaskan merupakan suatu penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis

untuk menunjukkan hubungan, misalnya antara sebab dan akibat: antarasuatu hal yang diketahui dengan hal yang belum diketahui: antara hukum atau dalil atau teori dengan contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan menjelaskan dalam penelitian ini adalah :

- a) Merencanakan penjelasan
- b) Menyajikan penjelasan

#### **b. Minat belajar**

Minat merupakan momen-momen dari kecenderungan jiwa yang terarah secara intensif kepada suatu obyek yang dianggap paling efektif (perasaan, emosional) yang didalamnya terdapat elemen-elemen efektif (emosi) yang kuat.

Minat belajar dalam penelitian ini adalah :

- a) Lamanya waktu yang digunakan untuk memulai pelajaran
- b) Ada tidaknya peringatan untuk memulai pelajaran
- c) Kualitas peringatan
- d) Persentase siswa yang memperhatikan tanda peringatan mulai pelajaran